BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).

Secara singkat pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan,dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dia berada.

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dan diidentifikasi dari sumber-sumber yang mencerminkan karakter Inonesia, yaitu Agama, pancasila dan UUD 1945 dan diwujudkan berdasarkan ke sebelas prinsip pendidikan karakter.

Serta pendidikan karakter pada 10-15 tahun kedepan diharapkan masyarakat Indonesia sudah bisa lebih berjiwa nasionalisme karena sesuai

dengan pengertian pendidikan karakter, Tujuan, Landasan, Dan Prinsip Pendidikan Karakter yang sudah diberikan sejak dini.

Kemudian, hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab tiga dan bab empat, pada bab ini disampaikan kesimpulan, kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis ini keseluruhan merujuk pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan dari bab-bab sebelumnya. Hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab tiga dan bab empat, bab disim disampaikan kesimpulan pada bab lima, kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis ini, keseluruhan merujuk pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang sebagai berikut:

   Pertama: Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang menarik dan inovatif. Seperti: menggunakan metode ceramah, diskusi, Uswatun Hasanah, cerita/Kisah, dan Film Inspiratif.

   Kedua: Melalui penerapan nilai-nilai karakter religius pada siswa, diantaranya: Sikap sopan dan santun terhadap orang tua, disiplin dan tanggungjawab, bersikap menghargai baik itu

kepada diri sendiri ataupun pada orang lain dan memiliki tata krama yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

   a. Faktor Pendukung:

      1) Kepala Sekolah

         Kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak dalam menunjang pembentukan karakter siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang ini.

      2) Latar belakang keluarga

         Latar belakang keluarga itu juga sangat memiliki andil dalam membentuk karakter siswa di sekolah karena keluarga memiliki waktu banyak dengan siswa, dan siswa dengan latar belakang keluarga yang baik itu di sekolah juga mudah untuk di bentuk karakternya.

      3) Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang didukung komitmen bersama oleh komite Madrasah

         Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG

akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.

4) Kegiatan keagamaan anak diluar sekolah

Kegiatan keagamaan anak diluar sekolah itu juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa.

5) Latar belakang Pendidikan sebelumnya

Latar belakang pendidikan sebelumnya juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa di MA Riyadhus Shohihin Gunungpati Semarang.

6) Lingkungan

Pendidikan karakter anak sekolah juga erat kaitannya dengan lingkungan pergaulan. Sebaik apapun ia mendapat suplai ilmu agama, jika ia berada dalam lingkungan yang tidak kondusif maka besar risiko yang akan ia terima. Yakni terbawa arus pergaulan yang tidak semestinya.

b. Faktor Penghambat

Membentuk karakter di lembaga pendidikan tidaklah mudah, butuh kerjasama berbagai pihak, tugas pembentukan karakter peserta didik di sekolahan bukanlah semata-mata tanggungjawab kepala sekolah, melainkan semua pihak yang berada di lingkungan sekolah, baik pendidik maupun tenaga

kependidikan khususnya guru mata pelajaran aqiah akhlak dan juga peranan orang tua atau wali peserta didik.

1) Kendala Internal

Kendala internal ini merupakan kendala dari masing-masing pendidik maupun tenaga kependidikan sebagai pemangku dan pengatur kebijakan.

a. Kurangnya Motivasi

Tujuan pendidikkan yang diajarkan guru jelas harus menampakkan terjadinya perubahan dalam diri siswa.siswi dari yang tidak tahu menjadi tahu,dari yang sulit menjadi mudahdari tidak paham menjadi paham,dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak terarah menjadi terarah. Disamping itu dapat membangkitkan motivasi belajar.

b. Keterbatasan Waktu

Sementara untuk faktor penghambat lainya, meliputi keterbatasan waktu. dimana mayoritas anak sekolah hanya memiliki waktu 60 atau 75 menit di sekolah mereka. Sedangkan materi yang disampaikan sangat banyak. Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut, anak-anak harus bisa menyerap pelajaran yang mereka terima. Baik itu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

2) Kendala Eksternal

Kendala eksternal merupakan kendala yang datangnya dari peserta didik.

a. Kurangnya Perhatian

Kurangnya perhatian siswa diluar sekolah itu menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa. Anak sejatinya memerlukan kasih sayang baik dari gurunya ataupun yang lainnya akan tetapi lebih khususnya anak memerlukan perhatian dari keluarganya ketika anak berada di luar sekolah.

b. Tidak ada pembiasaan

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa di sekolah itu jarang diterapkan diluar sekolah. Setelah siswa itu keluar dari sekolah tak jarang pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah tidak diterapkan oleh siswa ketika siswa tidak berada di sekolah karena lingkungan yang tidak mendukung.

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG

3. Upaya Pengoptimalisasian faktor pendorong dan bagaimana upaya meminimalisir faktor penghambat pendidikan aqidah akhlak untuk menanamkan karakter pada siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang

Karena berbasis pesantren, maka penanaman pendidikan karakter tentunya tidak jauh dari karakter pesantren sendiri. Media yang digunakan pihak madrasah dalam penanaman karakter siswa didiknya yaitu melalui kegiatan pembacaan *Rothib al Haddad* dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi hari, sedangkan untuk siang harinya dilaksanakan sholah Dhuhur berjamaah. Untuk kegiataan pagi hari dimulai pada pukul 06.45 – 07.15, setelah itu baru dimulai KBM di kelas masing-masing.

Dengan adanya *reward,* diharapkan peserta didik bisa lebih termotifasi untuk menjalankan segala aktifitas yang telah ditentukan pihak sekolah dalam pembentukan karakter.

Tidak hanya *reward, punishment* juga menjadi penting sebagai salah satu penentu suksesnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan, karena dengan adanya *punishment,* diharapkan membuat jera bagi peserta didik yang melanggar peraturan. *Punishment* yang baik harusnya tidak berupa kekerasan fisik, tetapi tindakan yang bisa menjadikan peserta

didik sadar dan menyesal bahwa melanggar peraturan sekolah merupakan tindakan yang tidak terpuji sehingga peserta didik dengan kesadaran diri tidak akan mengulanginya lagi.

4. Pengaruh Pembentukan Karakter bagi Siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang dalam Kehidupan Siswa

Pengaruh Pembentukan Karakter bagi Siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang dalam Kehidupan Siswa beberapa diantaranya :

a) Membuat siswa menjadi lebih menghargai sesama

Siswa yang berkarakter kuat akan lebih dapat untuk menghargai sesamanya. Kalaupun memang seseorang kurang dapat menghargai sesamanya, dengan adanya pendidikan karakter yang intensif. Tentu saja kemampuan seseorang atau individu untuk menghargai sesamanya manusia akan menjadi lebih meningkat.

b) Mental dan juga moral dari peserta didik lebih kuat

Manfaat pendidikan karakter sejak dini, selain mampu untuk menciptakan dan menguatkan karakter seseorang, juga bermanfaat untuk meningkatkan serta melatih mental dan juga moral dari para peserta pendidikan karakter.

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG

c) Religius

Setiap ada adzan semua siswa langsung bergegas jama'ah sholat dhuhur bersama-sama, tanpa ada instruksi dari guru.

d) Sikap sopan santun

Guru mata pelajaran aqidah akhlak mengajarkan siswanya untuk bersikap sopan dan santun terhadap orang tua. Baik itu didalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

e) Tanggungjawab dan disiplin

Setiap ada pemberian pekerjaan rumah (PR) siswa pasti mengerjakan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Disini merupakan satu usaha yang dilakukan siswa dalam menerapkan nilai pendidikan karakter yakni tanggungjawab dan disiplin.

f) Memiliki Tata krama yang baik

Tata krama adalah tata cara, sopan santun, tata susila yang harus dimiliki seorang siswa. Siswa dapat memiliki tata krama yang baik, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

Setelah mengetahui, "Peran Guru Pendidikan Aqidah akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Riyadhus Sholihin Gunungpati Semarang" maka saran-saran yang dapat diberikan:

1. Bagi guru pendidikan aqidah akhlak

   Bagi guru Pendidikan Aqidah akhlak agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh, baik dalam pengelolaan pembelajaran dan juga dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dalam pembentukan karakter siswa agar supaya karakter siswa dapat terbentuk dengan baik serta dalam pengamalanya selain mauidhoh hasanah guru juga sebagai uswatun Khasanah.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Jika diadakan evaluasi kepada guru masing-masing mata pelajaran sebaiknya dilaksanakan jangan setiap bulan, tapi setiap ditemukan masalah yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka segera yang bersangkutan langsung dipanggil dang langsung dirahkan.

   Dan, bagi kepala sekolah agar terus mempertahankan nilai-nilai karakter yang berkembang di sekolah, dan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

3. Bagi Orang Tua / Wali Murid

   Bagi masing-masing orang tua diharapkan meningkatkan dan memperhatikan semua kegiatan siswa saat diluar lembaga atau

sekolah. Karena lingkungan dan pergaulan siswa sangat berpengaruh bagi karakter siswa.

Siswa juga memerlukan komunikasi yang baik dengan teman sebayanya, jadi bebaskan mereka untuk bergaul dengan siapa pun tetapi orang tua pun tak boleh lalai. Ajari mereka untuk memanfaatkan Ilmu Tekhnologi dengan semestinya.

C. Kata Penutup

Rasa syukur alhamdulillah dan segala pujian yang tidak duaanya kehadiran Allah SWT. yang telah memberi taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. *Idza tamma al-amru bada naqsuhu (ketika suatu perkara itu telah selesai, maka akan terlihat kekurangan-kekurangannya).* Peneliti menyadari bahwa tesis ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang sudah barang tentu masih melekat dalam rangkaian kata-kata dari awal sampai akhir. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang konstruktif dari pembaca, sangat peneliti harapkan demi tercapainya kesempurnaan ini dan kebaikan semua pihak. Namun peneliti tetap berharap, dengan segala kekurangan dan kesalahan yang ada, mudah-mudahan tesis ini dapat menjadi bagian dari usaha yang bermanfaat bagi pengembangan di dunia pendidikan Islam khususnya pendidikan akhlak.

Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan hidayah dan maghfirah-Nya kepada kita, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdi kepada-Nya dan menjadi hamba-Nya yang bahagia di dunia dan akhirat. Amin.